

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan bagi penulis untuk mendapatkan referensi untuk mengkaji teori yang digunakan dalam penelitian. Peneliti mengangkat judul dari peneliti lain yang berkaitan erat dengan judul yang peneliti bahas sehingga dari bahan referensi dapat dijadikan bahan perbandingan dalam menganalisis data yang diperoleh peneliti. Berikut beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis :

Penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian kontribusi hasil pengelolaan Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan Kota Malang yaitu, **pertama** penelitian oleh Yulia Lutfi Nur Aeni tahun 2017 yang berjudul *Kontribusi Kampung Warna Jodipan Kota Malang Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi dan Pendidikan Sosial Masyarakat Menuju Smart City*. Penelitian **kedua** oleh Eva Yuliningtyas tahun 2021 yang berjudul *Kontribusi Kampung Inggris Sebagai Wisata Edukasi Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal*. Penelitian **ketiga** oleh Anwar Harsono tahun 2020 yang berjudul *Kontribusi Televisi Lokal dalam Mempromosikan Destinasi Wisata di Kota Yogyakarta*. Penelitian **keempat** oleh Yuni Deviyanti tahun 2018 yang berjudul *Kontribusi Ekowisata Konservasi Kampung Rimbun Ciater Serpong Dengan Pendapatan Masyarakat Setempat*. Penelitian **kelima** oleh Agus Raikhani, Novy Setia Yunas, Linda Ratnasari, dan Iswari Hariastuti tahun 2018 yang berjudul *Analisa Kontribusi Program Kampung KB Dalam Upaya Peningkatan Program KKBPK Di Kab. Jombang Provinsi Jawa Timur*. Penelitian

keenam oleh Mardianis dan Hanibal Syartika tahun 2018 yang berjudul *Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Kerinci*.

Penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan dapat dilihat dari judul penelitian dan hasil penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasil dari penelitian tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL	HASIL PENELITIAN	RELEVANSI
1.	Kontribusi Kampung Warna Jodipan Kota Malang Meningkatkan Pemberdayaan dan Pendidikan Masyarakat Menuju Smart City, Yulia Lutfi Nur Aeni, 2017.	Berdasarkan hasil wawancara, Kontribusi wisata kampung warna Jodipan dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi seperti yang disebutkan dalam bab empat merupakan bentuk kontribusi yang ada dalam membantu perekonomian di masyarakat menggunakan wisata kampung warna. Pemberdayaan tidak akan berhasil jika tidak ada hubungan	Persamaan : Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif membahas tentang kontribusi Kampung Wisata. Selain itu, dalam hasilnya terdapat juga kontribusi dari masyarakat. Perbedaan : penelitian

		<p>antara satu komponen yang lain, penduduk dengan alam. Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan, yang terletak di gang 1 Jodipan Blimbing Kota Malang, menjadi lokasi awal penelitiannya pada bulan Juli 2017.</p>	<p>terdahulu membahas Kontribusi wisata kampung warna Jodipan dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi dan Pendidikan Sosial Masyarakat Menuju Smart City. Sedangkan penelitian saya membahas tentang bagaimana kontribusi hasil pengelolaan Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan Kota Malang.</p>
<p>2.</p>	<p>Kontribusi Kampung Inggris Sebagai Wisata Edukasi Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal, Eva Yuliningtyas, 2021.</p>	<p>Sebagai kesimpulan dari peran Kampung Inggris sebagai wisata edukasi dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, dapat dikatakan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Manfaat kampung Inggris sebagai tempat wisata edukasi untuk 	<p>Persamaan : penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini metode penelitian kualitatif, dan kontribusi hasil pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat sangat</p>

		<p>meningkatkan ekonomi masyarakat lokal di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Dengan munculnya lembaga kursus di wilayah Kampung Inggris, secara tidak langsung terjadi penciptaan lapangan kerja baru. Pada awalnya, masyarakat desa hanya bergantung pada sektor agraris, tetapi sekarang mereka beralih ke sektor jasa seperti rental sepeda, tempat makan, <i>laundry</i>, dan <i>campsite</i>.</p> <p>2. Tanpa memperhitungkan upaya pemerintah Kabupaten Kediri, pemerintah desa, dan masyarakat sekitar dalam mengembangkan Kampung Inggris sebagai wisata</p>	<p>mendukung dengan adanya kampung wisata.</p> <p>Perbedaan : Terdapat perbedaan di pendekatan yang digunakan dan penelitian terdahulu membahas Kontribusi Kampung Inggris Sebagai Wisata Edukasi, sedangkan dalam penelitian saya menggunakan jenis penelitian studi kasus, yang mana peneliti mengkaji terkait kontribusi hasil pengelolaan Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan ini tidak lepas dari permasalahan rendahnya Sumber Daya Manusi (SDM).</p>
--	--	--	---

		<p>edukasi di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Terlepas dari upaya pemerintah daerah Kabupaten Kediri untuk mempromosikan pariwisata melalui media sosial dan memberikan pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat sekitar, popularitas perkebunan Kampung Inggris sebagai tujuan wisata edukasi terus meningkat.</p>	
3.	<p>Kontribusi Televisi Lokal dalam Mempromosikan Destinasi Wisata di Kota Yogyakarta, Anwar Harsono, 2020</p>	<p>TVRI Jogja, Jogja TV, dan ADTV benar-benar berkontribusi pada pembangunan wisata Kota Yogyakarta. Fungsi media massa secara keseluruhan juga berkontribusi. Dalam hal ini, televisi lokal di Yogyakarta bertugas mempromosikan destinasi wisata, memberitakan tentang</p>	<p>Persamaan : Sama – sama membahas mengenai kontribusi hasil pengelolaan yang ada di tempat wisata atau destinasi wisata yang berada di lingkup wilayah.</p> <p>Perbedaan : Penelitian ini lebih membahas tentang</p>

		<p>pengelolaan destinasi wisata, dan memberitakan tentang atraksi wisata. Media televisi lokal berkontribusi pada pengembangan pemerintahan yang baik di lingkungan Dinas Pariwisata dalam Pembangunan Wisata Kota Yogyakarta dengan cara berikut:</p> <p>(1) mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata, (2) menciptakan transparansi, (3) menciptakan daya tanggap, dan (4) menciptakan tanggung jawab (<i>accountability</i>), dan (5) menyebarluaskan visi strategis.</p>	<p>mempromosikan destinasi wisatanya. Sedangkan penelitian saya membahas tentang hasil pengelolaan yang sudah berjalan sampai saat ini.</p>
4.	<p>Kontribusi Ekowisata Konservasi Kampung Rimbun Ciater Serpong Dengan Pendapatan Masyarakat Setempat, Yuni Deviyanti, 2018</p>	<p>Kampung Rimbun adalah salah satu tempat wisata yang menjadi daya tarik bagi masyarakat saat ini karena lokasinya yang menarik dan nuansa alamnya yang masih sangat terasa. Ini menjadikannya salah</p>	<p>Persamaan : Sama - sama membahas mengenai kontribusi dari kampung wisata. Dan menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif.</p>

		<p>satu tempat favorit di Tangerang Selatan, tepatnya di daerah Ciater. Model pengolahan tempat wisata ini membantu meningkatkan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar lokasi pariwisata dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat karena para pekerja adalah penduduk lokal.</p>	<p>Perbedaan : Penelitian ini membahas kontribusi ekowisata konservasi kampung rimbun ciater serpong sama pada laporan penelitian yaitu kampung wisata warna-warni ada menyangkut ke pendapatan masyarakat setempat. Sedangkan penelitian saya membahas tentang pengelola dari Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan untuk keperluan masyarakat dan perbaikan kampung wisata tersebut.</p>
5.	<p>Analisa Kontribusi Program Kampung KB Dalam Upaya Peningkatan Program KKBPK Di Kab. Jombang Provinsi Jawa Timur, Agus Raikhani,</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kampung KB adalah program strategis yang inovatif untuk mengejawantahkan program KKBPK secara menyeluruh di lapangan. Karena itu, Kampung KB berfungsi sebagai model atau</p>	<p>Persamaan : Keduanya sama-sama membahas mengenai kontribusi kampung wisata. Dan menggunakan metode penelitian pendekatan</p>

	<p>Novy Setia Yunas, Linda Ratnasari, dan Iswari Hariastuti, 2018.</p>	<p>miniatur untuk pembangunan yang melibatkan semua sektor masyarakat. Tujuan dari kehadiran Kampung KB adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program Kampung KBPK dan pembangunan sektor lain untuk mewujudkan keluarga kecil yang baik. Dengan melaksanakan delapan fungsi keluarga, Program KKBPK bertujuan untuk mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Fungsi keluarga ini meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga dan melindungi mereka dari kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan.</p>	<p>kualitatif. Tetapi yang ada pada jurnal menggunakan strategi dalam dalam mengejawantahkan program KKBPK secara paripurna di lapangan yang melibatkan seluruh sektor di masyarakat.</p> <p>Perbedaan : Penelitian ini lebih membahas kontribusi program kampung KB Dalam Upaya Peningkatan Program KKBPK. Sedangkan penelitian saya lebih ke kontribusi hasil pengelolaan Kampung Warna-Warni Jodipan untuk memperbaiki perekonomian masyarakat sekitar.</p>
6.	<p>Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah</p>	<p>Hasil analisis data dari tahun 2010 hingga 2014 menunjukkan bahwa hiburan dan rekreasi adalah sektor</p>	<p>Persamaan : Keduanya sama-sama menggunakan metode penelitian</p>

	<p>(PAD) Di Kabupaten Kerinci, Mardianis dan Hanibal Syartika, 2018.</p>	<p>utama atau sektor basis di Kabupaten Kerinci, sesuai dengan hasil analisis <i>Location Quotient</i> (LQ). Namun, subsektor hiburan dan rekreasi tidak bisa menjadi sektor basis atau unggulan di masa depan, menurut analisis <i>Dynamic Location Quotient</i> (DLQ). Ini karena subsektor hiburan dan rekreasi Kabupaten Kerinci memiliki indeks spesialisasi yang lebih rendah dibandingkan dengan daerah lain di Provinsi Jambi. Pemerintah Kabupaten Kerinci telah melakukan upaya untuk mengembangkan pariwisata, yang menghasilkan peningkatan jumlah lokasi wisata, jumlah kunjungan wisatawan, dan pendapatan objek wisata. Namun, peningkatan pendapatan ini belum berdampak signifikan pada peningkatan PAD. Sampai tahun 2014, PAD Kabupaten Kerinci masih sangat</p>	<p>pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.</p> <p>Perbedaan : Penelitian ini mengenai kontribusi sektor pariwisata. Pada penelitian menjelaskan mengenai kontribusi di Kabupaten Kerinci, yang dilakukan oleh dukungan dari pemerintah kabupaten. Sedangkan penelitian saya mengenai kontribusi hail pengelolaann Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan yang dilakukan oleh pengelola, masyarakat sekitar, dan pemerintah desa seperti RT/RW</p>
--	--	---	---

		kecil dipengaruhi oleh pembayaran daerah dari sektor pariwisata.	
--	--	--	--

Berdasarkan uraian tabel diatas yang memuat tentang penelitian terdahulu maka dapat dilihat bahwa dari keenam judul penelitian terdahulu tersebut memiliki tema yang sama. Meskipun memiliki persamaan namun setiap penelitian memiliki fokus berbeda-beda dan dengan hasil penelitian yang berbeda.

2.2 KAJIAN PUSTAKA

2.2.1 Pembangunan Pariwisata

Pemerintah daerah dapat menggunakan model pembangunan pariwisata untuk mengembangkan industri pariwisata yang menarik bagi wisatawan. (Rahmi, 2016). Pembangunan pariwisata tidak hanya mencakup pembangunan fisik seperti pembangunan hotel, restoran, dan sarana transportasi, tetapi juga melibatkan promosi, pemasaran, pelestarian budaya dan lingkungan serta pengembangan program pariwisata berkelanjutan.

Mengembangkan dan memanfaatkan daya tarik wisata, seperti kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya, dan peninggalan sejarah dan purbakala, adalah tujuan pembangunan pariwisata. Tujuan dari pembangunan pariwisata antara lain: peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, peningkatan infrastruktur, pelestarian budaya dan alam, meningkatkan kesadaran budaya.

Pembangunan pariwisata yang berhasil memperhatikan berbagai aspek ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi destinasi wisata, masyarakat lokal, dan lingkungan sekitarnya.

2.2.2 Pengelolaan Desa Wisata

Menurut I. Pitana (dalam N. Nurhajati, 2017). Pengelolaan desa wisata adalah secara langsung akan merambah dan mengikutsertakan masyarakat, sehingga dapat memberikan berbagai pengaruh kepada masyarakat setempat, baik berupa pengaruh positif maupun negatif. Dalam proses pengelolaan desa wisata ini, lingkungan sekitar dan kehidupan sosial masyarakat desa menjadi objek wisata. Selain itu, masyarakat berfungsi sebagai promotor wisata dan penyedia ide untuk pengelolaan desa wisata.

Jika sumber daya di sekitar desa wisata digunakan secara efektif, itu akan berdampak pada masyarakat sekitar. Desa wisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar. Selain meningkatkan kesejahteraan, konsep desa wisata akan memungkinkan desa untuk mempertahankan budaya, tradisi, dan alamnya. Keterlibatan masyarakat sekitar dalam pengelolaan desa wisata juga merupakan cara untuk mempromosikan pembangunan desa bersama.

Pengelolaan desa wisata ini untuk upaya mengelola dan mengembangkan sebuah desa menjadi destinasi wisata yang menarik, berkelanjutan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat lokal. Pendekatan pengelolaan desa wisata berfokus pada pemanfaatan potensi lokal, pelestarian budaya dan lingkungan, serta pengembangan infrastruktur dan layanan wisata yang berkualitas. Pengelolaan desa wisata yang efektif memerlukan kerjasama antara pemerintah, masyarakat lokal, pelaku usaha pariwisata, dan pihak terkait lainnya untuk mencapai pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi semua pihak yang terlibat.

2.2.3 Kampung Wisata

Menurut Page dan Connell (dalam Widiya Dewi, 2017). Kampung wisata adalah suatu wilayah pelosok atau kampung yang memiliki daya tarik sosial budaya, pertanian, adat istiadat, struktur ruang kampung, dan wisata alam yang disajikan. Kampung wisata juga biasanya memiliki usaha kecil dan rumahan, hubungan masyarakat lokal, dan praktik tradisional.

Kampung wisata biasanya menawarkan pengalaman autentik tentang kehidupan desa, budaya, tradisi, dan kegiatan sehari-hari masyarakat setempat kepada wisatawan. Karakteristik kampung wisata termasuk keaslian budaya, pendidikan dan pengetahuan, partisipasi masyarakat, pelestarian alam, infrastruktur wisata, promosi dan pemasaran.

Kampung wisata memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk meningkatkan pendapatan mereka melalui sektor pariwisata, sementara juga mempromosikan dan melestarikan budaya serta lingkungan desa. Hal ini juga dapat menjadi alternatif bagi wisatawan yang mencari pengalaman wisata yang lebih autentik dan dekat dengan alam serta kehidupan lokal.

2.2.4 Pengelolaan Pariwisata

Dalam pengelolaan pariwisata, Undang-Undang Nomor 32 pasal 1 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup menyatakan bahwa upaya sistematis dan terpadu dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah pencemaran dan kerusakan.

Pengendalian berbagai sumber daya dengan berbagai hasil untuk mencapai tujuan, pertumbuhan, dan pendapatan melalui pelayanan kepada wisatawan dan pelestarian objek wisata serta perlindungan lingkungan. Oleh karena itu,

pengelolaan pariwisata harus mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan pariwisata yang menekankan pada nilai-nilai yang berkaitan dengan konsumen, budaya dan warisan budaya, ekonomi, ekologi, finansial, dan budaya. (Hong, 2021).

2.3 LANDASAN TEORI

Pada rumusan masalah dapat kita pahami bahwa di Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan terdapat proses-proses yang dilakukan dalam melakukan pengelolaan di mulai dari siapa saja yang terlibat, bagaimana bentuk kontribusinya, serta bentuk pengelolaannya. Hal tersebut merupakan bentuk dari tindakan sosial dikarenakan langkah-langkah apa saja yang diterapkan dan kontribusi apa saja yang telah dilakukan.

Max Weber dalam teori tindakan sosial ini memberikan arti subjektif yang berorientasi pada tujuan dan harapan, membedakan tindakan sosial dengan perilaku manusia. Menurut sosiologi Weber, tindakan adalah definisi pribadi dari perilaku terbuka dan tertutup yang mempertimbangkan perilaku orang lain. Memang, fokusnya adalah tindakan dan perilaku.

Max Weber memiliki teori tindakan sosial yang berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Teori ini memahami perilaku individu dan kelompok dengan mengetahui bahwa setiap orang memiliki alasan tertentu untuk melakukan tindakan tertentu. Cara terbaik, menurut Max Weber, adalah memahami berbagai alasan mengapa orang bertindak.

Weber berpendapat bahwa membandingkan struktur beberapa masyarakat dengan memahami alasan-alasan mengapa warga masyarakat tersebut bertindak, kejadian-kejadian historis yang mempengaruhi karakter mereka, dan memahami tindakan pada pelakunya yang hidup pada saat ini, akan tetapi mungkin menggeneralisasi semua masyarakat atau struktur sosial untuk membantu upaya perbandingan ini, Weber berpendapat bahwa sosiologi seharusnya menggunakan rentang konsep seluas mungkin.

Weber menggunakan suatu klasifikasi dari 4 jenis tipe tindakan berdasarkan konteks motif para pelakunya diantara : 1). Tindakan tradisional adalah tindakan tanpa pemikiran rasional karena berlangsung secara spontan tanpa perencanaan, pertimbangan, atau pemikiran sebelumnya. 2). Tindakan afektif adalah tindakan yang didasarkan pada kondisi dan orientasi-orientasi emosional pelaku atau aktor. Ini adalah tindakan yang didasarkan pada perasaan individu. 3). Tindakan rasionalitas instrumental adalah jenis tindakan sosial yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan pertimbangan dan pilihan sadar yang berkaitan dengan tujuan tindakan tersebut dan ketersediaan alat yang diperlukan untuk mencapainya. 4). Tindakan rasionalitas yang berorientasi nilai adalah jenis tindakan di mana alat-alat yang ada hanyalah pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuan yang diinginkan dari tindakan tersebut tidak ada.

Teori tindakan sosial Max Weber dianggap sesuai dalam penelitian ini sebagaimana ada 4 tipe uraian permasalahan di bawah ini:

1. Salah satu dalam teori tradisional perubahan Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan ini dari kampung kumuh menjadi tujuan wisata yang

menarik telah membawa proses perubahan ekonomi dan sosial di wilayah tersebut. Melalui partisipasi aktif masyarakat setempat dalam memperindah kampung mereka, mereka merasa memiliki peran dalam pembangunan Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan. Melalui pengelolaan yang baik akan berkolaboratif antara pemerintah, pengelola, dan masyarakat setempat. Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan dapat memberikan berbagai kontribusi positif bagi pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya di wilayah tersebut.

2. Kontribusi hasil pengelolaan Kampung Wisata Warna-Warni membawa dampak positif terhadap pengalaman pengunjung. Ketika wisatawan mengunjungi kampung ini, mereka mungkin merasakan kesenangan dan kepuasan melihat karya seni yang dipajang, berbagai cat warna-warni yang melekat di bangunan pemukiman, dan suasana yang ceria dari lingkungan masyarakat setempat. Melalui pengelolaan yang memperhatikan tindakan afektif ini, Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan dapat menciptakan pengalaman yang tidak hanya memikat secara visual, tetapi juga secara emosional bagi pengunjungnya. Hal ini dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan pariwisata Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan Kota Malang.
3. Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan sebagai destinasi wisata juga dapat mendorong peningkatan investasi dan pembangunan infrastruktur di sekitarnya. Pemerintah daerah atau investor swasta mungkin melihat potensi ekonomi yang besar dalam pengembangan Kampung Wisata Warna-Warni ini, sehingga mereka dapat melakukan investasi dalam

infrastruktur seperti perbaikan jalan, peningkatan sanitasi, dan pembangunan fasilitas pendukung lainnya untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan menarik investasi lebih lanjut.

4. Dalam kontribusi hasil pengelolaan Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan sebagai upaya untuk menghargai seni dan kreativitas. Mural-mural yang dipajang di kampung ini bukan hanya menjadi daya tarik wisata, tetapi juga ekspresi seni dan kreativitas dari seniman lokal. Dengan mengelola Kampung Warna-Warni sebagai tujuan wisata yang unik dan menarik, pihak yang terlihat mungkin bertujuan untuk menciptakan citra positif tentang Kota Malang sebagai destinasi wisata yang kreatif dan berbudaya, dan meningkatkan daya tariknya bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.



Bagan 2.1

Kerangka Teori

